



EDUKASI LINGKUNGAN TERHADAP PEMAHAMAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DI DAERAH PESISIR

Suryaningsih¹, Endri², Muhammad Fajar Hidayat³, Rizqi Apriani Putri⁴, Muhammad Rayhan Satria⁵, Muhammad Haji Khalifah⁶, Syarifah Nia Ramadani⁷

Program Studi Sosiologi, Ilmu Hukum, dan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang^{1,2,3,4}

Corresponding Author: ningsih@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 28 08 2023

Accepted: 23 06 2024

Published: 24 07 2024

Kata Kunci; Edukasi; Lingkungan; Daerah Pesisir.

Keyword;

Education;

Environment;

Coastal Area.

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan sosialisasi ke SMA 2 Belakang Padang sebagai mitra dalam program pengabdian. Dalam pengabdian ini dengan mengumpulkan para siswa untuk memberikan kesadaran tentang menjaga lingkungan laut dengan tema edukasi lingkungan terhadap pemahaman sustainable development di daerah pesisir. Metode dalam kegiatan Pengabdian ini dengan melakukan sosialisasi secara langsung mengunjungi Kecamatan Belakang Padang untuk menyampaikan materi tentang edukasi lingkungan untuk memberikan solusi yang terbaik. Waktu pelaksanaan di bulan Juni-Agustus 2023. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan pemberian materi dan diskusi terhadap SMA 2 Belakang Padang. Hasil dari pengabdian tersebut yaitu melahirkan kesepakatan untuk memperbaiki lingkungan. Perhatian terhadap masalah lingkungan hidup telah digariskan dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Masalah lingkungan dipahami memiliki dimensi yang luas dan berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan penduduk. Pemahaman dan perubahan perilaku anak SMA 2 untuk pelestarian lingkungan hidup. Dengan pendidikan lingkungan hidup dapat ditumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Abstract:

Community Service Activities were held in Belakang Padang District, Batam City. This activity was carried out with the aim of socializing to SMA 2 Belakang Padang as a partner in the community service program. In this service by gathering students to provide awareness about protecting the marine environment with the theme of environmental education on the understanding of sustainable development in coastal areas. The method in this Community Service activity is by socializing directly visiting the Belakang Padang District to deliver material about environmental education to provide the best solution. The implementation time is in June-August 2023. This Community Service is by providing materials and discussions for SMA 2 Belakang Padang. The result of this dedication is to give birth to an agreement to improve the environment. Attention to environmental issues has been outlined in the implementation of sustainable and environmentally sound development. Environmental problems are understood to have broad dimensions and have a direct or indirect impact on the continuity of development and the welfare of the population. Understanding and changing the behavior of SMA 2 children for environmental preservation. With environmental education awareness can be grown and changes in attitude and concern for the environment.

PENDAHULUAN

Kesadaran untuk meningkatkan kualitas lingkungan harus didukung dan dilaksanakan oleh semua pihak, mulai dari masyarakat, melalui lembaga resmi dan tidak resmi, hingga lembaga pendidikan. Adanya keterlibatan pemerintah serta masyarakat dalam menjaga lingkungan ini. Lembaga Pendidikan juga akan memberikan pengajaran atau edukasi kepada generasi muda akan pemahaman dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Peningkatan kesadaran dan pemahaman

ini harus dibarengi dengan berbagai inovasi dari hasil globalisasi. Berbagai stakeholder juga harus terlibat dalam mempromosikan kesadaran lingkungan secara aktif dan lebih peka tentang isu-isu lingkungan. Adanya perkembangan globalisasi, permasalahan lingkungan sudah beragam seperti pemanasan global, polusi, penipisan ozon, masalah limbah, naiknya permukaan laut hingga sampah laut. Topik sampah menjadi isu yang harus diteliti lebih lanjut baik ditingkat local, regional hingga internasional.(Dian Kurniawati, 2022) Pertumbuhan dan penumpukan sampah di laut semakin meningkat tiap tahun. Khususnya, masyarakat di daerah pesisir yang secara turun temurun membuang sampah ke laut.

Warga kita memiliki kebiasaan bahwa laut adalah tempat sampah terbesar dan didukung oleh Kepulauan Riau sebagai wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan berada di zona perairan ekonomi dunia. Maka sampah menjadi masalah yang tidak pernah ada habisnya. Di mana-mana menemukan gunung sampah, di bawah rumah penduduk kawasan pesisir kami melihat sampah. Sampah ini merupakan limbah setiap hari, baik yang dapat terurai secara hayati maupun yang tidak dapat terurai secara hayati. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang tidak dapat dimusnahkan oleh alam. Butuh ribuan tahun bagi alam untuk memahami limbah ini. Bahkan sampah plastik membutuhkan waktu jutaan tahun untuk terurai di laut. Ketika sampah memasuki laut, itu menghancurkan kehidupan laut. Dan orang makan ikan dari laut. Rantai kebiasaan kita membuang sampah ke laut pada akhirnya akan kembali kepada kita dan mempengaruhi kesehatan kita sendiri. Sehingga, isu lingkungan ini menjadi perhatian semua kalangan dari akademisi hingga pemerhati lingkungan.

Kondisi tersebut menunjukkan permasalahan utama pada lingkungan yang dipengaruhi oleh manusia sehingga dibutuhkan sebuah strategi dan kebijakan untuk membatasi permasalahan tersebut. Salah satu misi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengedukasi kepada masyarakat terkait *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan rencana target yang telah disepakati oleh kurang lebih 193 negara anggota PBB pada 25 September 2015 di New York. SDGs berisi 17 poin yang harus dicapai di tahun 2030. Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai bentuk komitmen untuk mencapai hal tersebut.(Khairina et al., 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya.(Chandara, 2006). Gaya hidup dan penggunaan sumber daya yang berlebihan menjadi tantangan serius yang akan dihadapi kedepannya. Tantangannya adalah ketika sampah laut di daerah pesisir semakin meningkat jumlahnya sepanjang tahun. Sampah laut akan menjadi pemandangan yang kurang baik jika di daerah tersebut akan dikembangkan ekowisata di bidang pariwisata (Ihsyaluddin & Mane, 2022). Pencemaran laut oleh sampah akan merusak ekosistem dan biota laut dari berbagai aktivitas kehidupan manusia. Aspek pidana lingkungan merupakan ketentuan pidana yang mengatur sanksi pidana terhadap lingkungan hidup. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (disingkat UU PPLH) yang dimaksud lingkungan hidup cakupannya sangat luas sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sebelum menguraikan tentang aspek pidana, perlu dikemukakan juga tentang pencemaran lingkungan hidup yang diatur dalam pasal 1 ayat (14). Intinya dijelaskan bahwa masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia yang berdampak melampaui baku mutu yang telah ditentukan. Baku mutu merupakan ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup (lihat Pasal 1 ayat 13). Apabila baku mutu tersebut melebihi yang ditentukan setelah diteliti oleh ahli dibidangnya yang disebabkan karena kegiatan manusia maka dapat disebut telah terjadi pencemaran lingkungan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa Tidak bisa dipungkiri bahwa krisis lingkungan yang terjadi secara global diakibatkan oleh tindakan manusia.(Daffa Prangsi R. W. Kusuma, 2022).

METODE

Sosialisasi edukasi lingkungan di daerah pesisir yang dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023 di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam telah disiapkan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu bertujuan untuk memudahkan siswa SMA 2 memahami pelestarian lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam bentuk sosialisasi dengan langsung dan berdiskusi untuk memberikan solusi yang terbaik. Penyampaian sosialisasi dengan menggunakan power point yang menjelaskan pengertian, mengedukasi kepada siswa terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat mandiri dilaksanakan di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Terdapat beberapa poin yang disampaikan tim pengabdian sebagai hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (PKMM). Poin-poin tersebut meliputi edukasi lingkungan di daerah pesisir yang dilihat dari berbagai segi keilmuan seperti sosiologi, ilmu hukum dan ilmu hubungan internasional. Adapun uraian dari hasil pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1.1 Edukasi Lingkungan

Edukasi lingkungan merupakan sosialisasi atau pemahaman yang harus diberikan kepada masyarakat terkait permasalahan lingkungan. Pemberian edukasi sebagai bentuk kegiatan non-formal untuk pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang konservasi sumber daya alam pesisir. Edukasi lingkungan ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir serta memelihara keseimbangan ekosistem agar dapat memiliki usaha melindungi ekosistem pesisir dari kerusakan. Perilaku peduli lingkungan harus diladukan masyarakat. Sehingga, dari edukasi lingkungan yang diberikan dapat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan pesisir. Dukungan pelestarian lingkungan bukan hanya tugas dari *stakeholders* saja akan tetapi semua pihak terutama masyarakat pesisir. Timbulnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup secara tidak langsung akan berperan aktif dalam penegakan hukum. Selain edukasi, kemauan sikap bersedia melestarikan lingkungan akan meningkatkan wawasan lingkungan yang bertanggungjawab baik individu ataupun kelompok.

Pengembangan pengetahuan sebagai bukti nyata yang berhubungan cara ekosistem bekerja dan dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi masyarakat tentang lingkungan harus ditumbuhkan tentang kebiasaan yang ramah lingkungan. Edukasi pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat dari beberapa pendekatan sebagai berikut (1) fungsi lingkungan bagi manusia dan hewan; (2) jenis pencemaran lingkungan di bumi; (3) bencana yang terjadi jika tidak menjaga lingkungan; (4) perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan; (5) penyakit yang disebabkan oleh udara kotor; (6) penyakit yang disebabkan oleh air kotor; (7) kegiatan yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan; (8) contoh sampah organik; (9) contoh sampah anorganik; (10) kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah; (11) Kepatuhan terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Leonard, 2022).

Namun demikian, dalam pelaksanaan edukasi lingkungan ada ditemui kendala di lapangan. Beberapa kondisi yang ditemui di wilayah pesisir, masih ada masyarakat yang membuang sampah di laut, walaupun bukan dipelabuhan utamanya, hingga iklim cuaca di wilayah pesisir yang sulit diprediksi. Kondisi ini, didasari dari kurangnya kesadaran dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pemeliharaan dan pengelolaan wilayah pesisir. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk merubah pola pikir yang positif dimasyarakat terhadap pengetahuan lingkungan di wilayah pesisir. Mengingat pentingnya masyarakat di pesisir merupakan garda terdepan dalam permasalahan perbatasan, sehingga jika strategi ini dapat diupayakan akan berdampak pada peningkatan kedatangan wisatawan ke wilayah pesisir. (Utina, 2008)

4.1.2 Kualitas Pendidikan

Standar Pendidikan di Indonesia masih mengalami penurunan, meskipun akses masyarakat terhadap Pendidikan telah meningkat. Artinya, sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia membuat sebuah program reformasi Pendidikan yang disebut wajib belajar dari 9 tahun meningkat menjadi 15 tahun. Di Indonesia dibawah 15 tahun sekitar 15% anak-anak masih mengalami buta huruf,

dibandingkan dengan negara lain yang hanya 10% anak muda buta huruf. Dari permasalahan ini, bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih dibawah dari yang direncanakan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kesenjangan Pendidikan dapat dirasakan di kota-kota kecil dibandingkan kota-kota besar. Pendidikan di kota-kota besar memiliki pertumbuhan Pendidikan yang lebih unggul seperti di Pulau Jawa. Akibatnya, daerah-daerah yang dikategorikan sebagai daerah 3T tidak memiliki Pendidikan yang lebih berkualitas disebabkan dari sarana dan prasana serta sumber daya pengajaran yang kurang mengampuni.

Ketidakmerataan Pendidikan antara sekolah perkotaan dan pedesaan adalah topik yang menarik untuk diperdebatkan. Infrastruktur dan fasilitas di kota yang berkembang dengan baik sedangkan di pedesaan yang tidak sesuai bahkan tidak bisa beroperasi lagi. (Nurfatihah et al., 2022). Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak tantangan yang harus dicapai dalam pemerataan pendidikan. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi merupakan kendala yang sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar mengajar hingga akses internet di beberapa daerah yang masih terbatas. Kendala ini dapat dirasakan dari mulai guru yang mengalami keterbatasan mengikuti pembelajaran secara daring, serta akses ke kota Batam harus menggunakan boat tergantung dari cuaca.

Pada saat pandemic akses masyarakat yang terbatas menyebabkan masyarakat yang kurang mampu putus sekolah karena terpaksa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Keadaan Pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar menghasilkan Pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga masyarakat. Peran pemerintah juga harus ditingkatkan seperti memberikan pembekalan kepada guru-guru untuk meningkatkan kurikulum serta kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Bagi peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang selaras dengan minat dan bakatnya. Maka, peranan guru profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah-daerah pelosok yang masih terkendala dalam akses teknologi. (Safitri et al., 2022)

4.2.1 Ekologi Lingkungan

Sumber daya yang telah ada harus dimanfaatkan sesuai kebutuhan manusia agar tidak digunakan secara berlebihan. Manusia juga tidak dibenarkan membunuh hewan atau mengambil tumbuhan yang tidak sesuai dengan manfaatnya. Lingkungan hidup didalamnya, diciptakan, agar tidak dikuasai oleh salah satu pihak tanpa tau nilai manfaat didalamnya. Sebaliknya, lingkungan hidup ada disekitar kita untuk dijaga kelangsungan hidupnya. Kesadaran akan lingkungan hidup dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria yaitu : adanya kesadaran dan kepedulian kita terhadap alam dan lingkungan, pengetahuan tentang sistem alam dan konsep-konsep ekologi, pemahaman terhadap isu lingkungan, dan berpikir kritis dalam pemecahan masalah lingkungan.

Era aktivitas lingkungan hidup dibagi menjadi empat tahap (1) konservasi sumber daya pragmatis, (2) moral dan preservasi alam, (3) tumbuhnya kepedulian terhadap kesehatan dan kerusakan ekologi akibat pencemaran, dan (4) kepedulian terhadap lingkungan global. Pada era pertama, konservasi lingkungan bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia agar kesinambungan untuk generasi kedepannya. Di era kedua, nilai-nilai spiritual dan estetika yang telah terbentuk dari inti filosofi perlindungan alam. Era ketiga, kepedulian lingkungan telah ditumbuhkan dari permasalahan lingkungan disekitar serta kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pada pencemaran lingkungan hidup. Kemudian, di era keempat, masyarakat telah memiliki kesadaran akan kepedulian menjaga serta melestarikan lingkungan disekitarnya agar terjaminnya kehidupan selanjutnya. (Utina, 2008)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Problematika Masyarakat Pesisir

Salah penyebab dari kerusakan lingkungan yaitu adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan populasi manusia serta penggunaan teknologi yang semakin berkembang guna memenuhi kebutuhan. Segala aktivitas penduduk dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan sebuah buangan yaitu sampah. Isu demografi menjadi sebuah problematika karena akan mempengaruhi terhadap timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam penggunaan

sehari-hari. (Dian Kurniawati, 2022). Isu-isu lingkungan saat ini menjadi perhatian bersama dari kalangan akademisi, pemerintah hingga pemerhati lingkungan. Isu-isu lingkungan yang dapat kita sadari disekitar kita seperti global warming, pencemaran, kerusakan ozon, kenaikan permukaan laut hingga isu sampah. Kasus sampah tidak hanya terjadi di perkotaan saja akan tetapi di daerah pesisir berhadapan dengan problematika ini. Kesadaran, kepedulian serta perilaku membuang sampah masih rendah. Pola gaya hidup menghasilkan tumpukan sampah menjadi tantangan serius.

Kasus sampah laut dan pesisir akan berdampak pada ekosistem laut serta akan mempengaruhi keindahan dan kebersihan daerah pesisir. Sampah laut tiap tahun akan mengalami peningkatan karena bukan hanya dari masyarakat sekitar akan tetapi ada pembuangan langsung dari kapal-kapal yang melintas. Selain itu, sampah laut juga muncul karena dipengaruhi oleh perubahan iklim dan gelombang seperti sampah kayu, ranting, lamun, biota/ikan yang mati terbawa ke pesisir. Problematika ini, menjadi tantangan bagi daerah pesisir bahkan didarah pengembangan ekowisata (pariwisata). Dampak yang dirasakan oleh masyarakat daerah pesisir salah satunya turunnya minat para wisatawan untuk datang karena sampah akan mencemari pesisir. (Ihsyaluddin & Mane, 2022).

Tingkat kepedulian yang masih rendah pada lingkungan. Pendidikan lingkungan yang diberikan di sekolah, keluarga maupun dari tim pengabdian kepada masyarakat dapat diterapkan. Keterampilan dan pengelolaan masalah lingkungan dapat diberikan pada semua umur. Terkhusus bagi generasi muda yang akan menjag alingkungan kedepannya. Edukasi pengelolaan lingkungan diharapkan menjadi perhatian bersama para stakeholder guna mewujudkan peduli lingkungan. Generasi muda terutama yang tinggal di daerah pesisir dapat merepresentasikan bagaimana menjaga serta mengelola lingkungan di daerah pesisir.

Guna mendukung optimalisasi dalam pengembangan daerah pesisir agar memanfaatkan sumber daya alam pesisir dibutuhkan peran aktif masyarakatnya terutama yang tinggal di daerah esisir. Karena itu, pemerintah daerah serta pemerhati lingkungan telah melakukan berbagai strategi yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik. Upaya lainnya yaitu melakukan kampanye tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistem laut dan pesisir. Penanaman pengetahuan lingkungan harus adanya terjadi pada perubahan sikap yang positif serta tindakan nyata dalam menjaga ekosistem di daerah pesisir. (Utina, 2008)

4.2.2 Menerapkan Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) di daerah Pesisir

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), merupakan program yang dicanangkan untuk pembangunan ekonomi, social, lingkungan, hukum serta tata kelola. Pencemaran air laut yang terjadi jika tidak dijaga kelestariannya menjadi masalah yang serius yang akan berujung terhambatnya implementasi beberapa program SDGs poin ke 3 tentang kehidupan sehat dan kesejahteraan serta SDGs 14 mengenai ekosistem laut. Apabila terjadinya pencemaran air laut program SDGs poin ke 3 terkait kehidupan layak dan sehat berdampak kepada masyarakat yang tinggal di pesisir. SDGs 14 pencemaran air laut pada ekosistem laut akan menyebabkan banyaknya ikan/biota laut mati hingga terumbu karang rusak. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) akan memberikan solusi agar berkurangnya pencemaran yang terjadi hingga mengantisipasi kerusakan pada ekosistem laut di daerah pesisir. Indonesia merupakan negara kepulauan artinya wilayah Indonesia memiliki kekayaan laut. Dampak dari globalisasi dari perkembangan revolusi industri 4.0 menyebabkan meningkatnya polusi yang ada didarat maupun laut sehingga dibutuhkan peran segenap masyarakat dan pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030. (Hadiyati & Cindo, 2021).

Nilai Pendidikan bagi generasi muda sangat dibutuhkan untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berjangka Panjang di masyarkat. Generasi muda sebagai investasi jangka Panjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melakukan pengembangan pribadi keluarga, ekonomi hingga lingkungan. Sehingga edukasi diberbagai bidang sangat berguna bagi generasi muda. Pemerataan Pendidikan juga sangat pendidik agar memiliki Pendidikan yang berkualitas, memperluas kesmepatan belajar, mendotong setiap generasi muda untuk dapat menagakses pendidikan yang berkualitas dalam pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas akan berkesinambungan dengan penerapan dalam pembangunan. (Nurfatihah et al., 2022)

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023 SMA 2 di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam tentang Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga sebagai berikut:

- Perhatian terhadap masalah lingkungan hidup telah digariskan dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Masalah lingkungan hidup dipahami memiliki dimensi yang luas dan berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan penduduk.
- Pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat luas terhadap pelestarian lingkungan hidup berkaitan dengan peran pendidikan lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan hidup dapat ditumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- Segmen mahasiswa SMA 2 dipandang strategis sebagai sasaran pendidikan lingkungan hidup, khususnya di wilayah laut dan pulau kecil dan pulau terluar adalah tumpuan masa depan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah mensukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain; Panitia Kegiatan, Pemerintah Kota Batam Khususnya Pemerintah Desa Belakang Padang dan jajarannya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3183>
- Hadiyati, N., & Cindo, C. (2021). KONTEKSTUALISASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT DALAM MENCAPI SDGS: SUATU KAJIAN HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 300–313. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V8I3.2021.300-313>
- Utina, R. (2008). *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP dan KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM PESISIR*.
- Ihsyaluddin, & Mane, A. (2022). KESADARAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PANTAI NIRWANA KOTA BAUBAU. *JG-Jurnal Green Growth and Manajemen Lingkungan*, 11(2), 2597–8020. <https://doi.org/10.21009/jgg.112.03>
- Ihsyaluddin, & Mane, A. (2022). KESADARAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PANTAI NIRWANA KOTA BAUBAU. *JG-Jurnal Green Growth and Manajemen Lingkungan*, 11(2), 2597–8020. <https://doi.org/10.21009/jgg.112.03>
- Dian Kurniawati, R. (2022). KELOLA SAMPAH DARI SUMBERNYA: UPAYA MENANGGULANGI SALAH SATU DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK. *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN NASIONAL SEXOPHONE (Sex Education, Health Policy, and Nutrition)*.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>